

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan analisis data yang telah dilakukan terhadap data struktur naratif dan nilai budaya dalam lima cerita rakyat *Karang Kendal, Sejarah Desa Purwawinangun, Asal-usul Daerah Bedulan, Sejarah Desa Martasinga, Asal-usul Desa Klayan* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Analisis struktur naratif dalam lima cerita rakyat *Karang Kendal, Sejarah Desa Purwawinangun, Asal-usul Daerah Bedulan, Sejarah Desa Martasinga, Asal-usul Desa Klayan* meliputi tema, plot, latar, tokoh atau pelaku, serta permasalahan atau konflik dari semua cerita tersebut memiliki struktur naratif.

Pada lima cerita rakyat *Karang Kendal, Sejarah Desa Purwawinangun, Asal-usul Daerah Bedulan, Sejarah Desa Martasinga, Asal-usul Desa Klayan* juga terdapat nilai-nilai budaya di dalamnya. Nilai budaya tersebut terbagi menjadi lima bentuk yaitu nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Bentuk nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan meliputi menyebarkan agama, mempelajari agama, berziarah, nyepi, dan semedi. Bentuk nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam meliputi menenun, dan tidak menanam pohon sembarangan. Bentuk nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia meliputi menikah, menghargai perbedaan, meminta persetujuan, membantu orang lain, sopan santun, saling sapa, menepati janji, silaturahmi, patuh, menerima murid dengan senang hati, berdiskusi, berterima kasih, menghormati tamu, menghormati orang lain, bekerja sama, merawat makam, menegakkan kebenaran, dan mengubur manusia dengan layak. Bentuk nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat meliputi menghormati seseorang demi kepentingan umum, jual-beli, gotong royong, menghormati pendatang, bersahabat, dan memakmurkan masyarakat. Bentuk nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi memperkaya pengetahuan, memilih pasangan hidup tidak sembarangan, dan menjalin persahabatan.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis dari lima cerita rakyat masyarakat Cirebon yang berjudul antara lain *Karang Kendal*, *Sejarah Desa Purwawinangun*, *Asal-usul Daerah Bedulan*, *Sejarah Desa Martasinga*, serta *Asal-usul Desa Klayan* dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis kelima cerita rakyat tersebut dapat dijadikan bahan ajar khususnya untuk sekolah MAN 1 Kota Cirebon maupun sekolah-sekolah yang berada di sekitarnya, pada materi cerita rakyat karna di dalamnya terdapat struktur naratif serta nilai-nilai budaya lokal yang luhur sesuai dengan daerah asal murid-murid, serta dengan digunakannya keenam cerita rakyat tersebut diharapkan siswa MAN 1 Kota Cirebon maupun sekolah-sekolah yang berada di sekitarnya, dapat melestarikan dan melaksanakan nilai-nilai budaya. Hasil analisis juga sesuai dengan KD Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA/MAK kelas X, 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat baik lisan maupun tulis 4.7 menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca cerita rakyat karya siswa dengan judul antara lain *Karang Kendal*, *Sejarah Desa Purwawinangun*, *Asal-usul Daerah Bedulan*, *Sejarah Desa Martasinga*, *Sejarah Indramayu*, dan *Asal-usul Desa Klayan* dapat memahami struktur naratif serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, sehingga pembaca dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam serta hendaknya lebih meningkatkan kepentingan-kepentingan siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kelayakan bahan ajar yang tidak kolot tidak kuno akan tetapi terbaru agar dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih berkualitas.

3. Bagi guru diharapkan dalam mengajarkan materi cerita rakyat menggunakan cerita-cerita rakyat yang sesuai dengan daerah di mana siswa tersebut tinggal agar mereka mengenal nilai-nilai budaya di daerahnya jadi tidak melulu menggunakan cerita rakyat yang sudah lama menempel di LKS-LKS dan buku cetak.

